

PENYULUHAN DAN SKRINING KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA/SISWI TPQ-TQA MASJID AL-HIDAYAH

Abu Bakar¹, Andries Pascawinata², Utmi
Arma³, Dhona Afriza⁴, Resti Iswani⁵, Fitria
Mailiza⁶, Valendriyani Ningrum⁷.

¹ Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas Baiturrahmah.
Kota Padang, Indonesia.

² RSGMP Baiturrahmah.
Kota Padang, Indonesia.

Artikel
Diterima : (17 Juni 2025)
Disetujui : (26 September 2025)

Email : valend888@gmail.com

DOI:-
© Published by Universitas Baiturrahmah
Press. All rights reserved.

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kehidupan individu dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup individu. Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Sekolah adalah upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk memahami pengetahuan dan perilaku siswa/siswi yang ada di TPQ-TQA Masjid Al-Hidayah dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada usia mereka. Kegiatan ini memanfaatkan pendekatan kegiatan skrining untuk menilai masalah kesgilit. Hasil skrining menunjukkan status kesehatan gigi dan mulut yang belum baik karena kurangnya edukasi dan kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kedepannya diharapkan kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Penyuluhan, PUFA, DMF-T, COHIP

Abstract

Oral health is an important part of an individual's life and can have a significant impact on their quality of life. School Dental Health Counseling and Examination is an effort to maintain and improve the oral health of all students in schools through health education, dental and oral health services, and fostering a healthy school environment. The dental and oral health counseling aims to understand the knowledge and behavior of students at the TPQ-TQA Al-Hidayah Mosque in maintaining oral health at their age. This activity utilizes a screening approach to assess dental health problems. The screening results indicate poor oral health status due to a lack of education and awareness of maintaining oral hygiene. It is hoped that activities like this can be carried out continuously in the future.

Keywords: DHE, PUFA, DMF-T, COHIP

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kehidupan individu dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup individu. Kesehatan gigi dan mulut yang baik memungkinkan seseorang mampu berbicara dan mengunyah serta meningkatkan kepercayaan diri setiap individu. Meskipun berbagai masalah gigi dan mulut dapat dicegah, banyak orang masih menderita rasa sakit dan ketidaknyamanan yang berhubungan dengan kesehatan mulut mereka. Peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak merupakan salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan dalam rangka pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sejak dini (Christiono, 2024).

Penyuluhan Kesehatan Gigi Sekolah yang merupakan salah satu bagian dari UKGS adalah upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat (Nordianiwati, 2020). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, ada 56,9% penduduk umur ≥ 3 tahun mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 1 tahun terakhir. Lima provinsi dengan angka permasalahan gigi dan mulut terbanyak adalah Sulawesi Barat (68,4%), Sulawesi Selatan (68,4%), Sulawesi Tengah (66,5%), Sulawesi Utara dan Maluku (64,9%). Tiga provinsi di urutan terbawah adalah Bali (46,5%), Bangka Belitung (46,9%), dan Papua (49,4%). Hasil pemeriksaan gigi yang dilakukan pada SKI 2023, menunjukkan prevalensi karies masih cukup tinggi 82,8%. Sedangkan untuk anak usia dini, rentang usia 5-9 tahun, mengalami karies atau gigi berlubang sebesar 84,8% (Kemenkes No.15, 2025).

Pelaksanaan program penyuluhan dan skrining ini dibantu oleh tenaga pendidik atau orang tua siswa. Melihat pentingnya kegiatan ini sebagai upaya meningkatkan kesehatan gigi ditingkat sekolah maka penting untuk dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk memahami pengetahuan dan perilaku siswa/siswi yang ada di TPQ-TQA Masjid Al-Hidayah dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada usia mereka serta meningkatkan pengetahuan untuk membangun kesadaran menjaga kebersihan mulut yang baik dan benar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di TPQ-TQA Masjid Al-Hidayah Kota Padang. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas II dan III. Saat pelaksanaan hanya 22 siswa yang membawa *informed consent* dari orang tua yang bersedia. Skrining dilakukan untuk melihat indeks PUFA, DMF-T, dan COHIP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik peserta kegiatan ini terdiri dari usia, jenis kelamin, berat badan, dan tinggi badan (Tabel 1 dan 2).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden		
Karakteristik Responden	n	%
Usia		
8-10 tahun	6	27,3
11-12 tahun	16	72,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	54,5
Perempuan	10	45,4

Tabel 2. Berat Badan dan Tinggi Badan Responden			
Jenis Pemeriksaan	Mean	Min	Maks
Berat Badan (BB)	30,7	21	48
Tinggi Badan (TB)	127,6	103	148

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan PUFA Responden		
Jenis Pemeriksaan	n	%
PUFA	14	63,6

Berdasarkan hasil dari pemeriksaan PUFA pada tabel 3 di atas terhadap 22 responden diperoleh prevalensi sebesar 63,6%. Data pada tabel 3 menunjukkan 22 responden memiliki keparahan karies gigi yang tidak dirawat berupa pulpa terbuka (P) sebanyak 13 gigi; ulkus (U) sebanyak 1 gigi; dan tidak ada karies gigi yang tidak dirawat dan menyebabkan fistula (F) serta abses (A).

Tabel 4. Hasil Pemeriksaan DMF-T Responden

Responden	D	M	F	Total
1	1	0	0	1
2	4	0	0	4
3	1	2	0	3
4	0	0	0	0
5	0	0	0	0
6	2	0	0	2
7	2	0	0	2
8	1	0	0	1
9	0	1	0	1
10	1	0	0	1
11	4	0	0	4
12	0	0	0	0
13	0	2	0	2
14	1	0	0	1
15	0	0	0	0
16	1	0	0	1
17	2	0	0	2
18	3	0	0	3
19	1	0	0	1
20	0	1	0	1
21	0	0	0	0
22	2	0	0	2
Total	26	0	6	32

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh total D (*Decay*)= 26, M (*Missing*)= 6, F(*Filling*)= 0 dari 22 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Sumual dkk, 2016 bahwa anak-anak sering terkena karies disebabkan masih banyaknya responden yang memiliki gigi susu daripada responden yang memiliki gigi permanen. Selain itu, disebabkan usia erupsi gigi, gigi susu lebih lama terpapar di dalam rongga mulut sedangkan gigi permanen yang masih baru erupsi belum lama terpapar di rongga mulut. Tingginya proporsi karies disebabkan karena banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya karies. Gigi susu juga mudah terserang karies karena gigi susu lebih banyak mengandung bahan organik dan air sedangkan jumlah mineralnya lebih sedikit.

Tabel 5. Penilaian COHIP

Pertanyaan	Jawaban N (%)				
	Tidak Pernah	Sangat Jarang	Kadang-Kadang	Lumayan Sering	Hampir Setiap Saat
Sakit Gigi	7 31.8	5 22,7	7 31.8	2 9,10	0 0
Merasa Gigimu Tidak Rapi Atau Ada Celah Di Antara Gigi	6 27,2	4 18,2	7 31.8	1 4,5	3 13,6

Pertanyaan	Jawaban N (%)				
	Tidak Pernah	Sangat Jarang	Kadang-Kadang	Lumayan Sering	Hampir Setiap Saat
Merasa Mulutmu Bau	6 27,2	3 13,6	9 40,9	4 18,2	0
Berdarah Gusinya	11 50	3 13,6	6 27,2	2 9,10	0
Susah Makan-Makanan Yang Kamu Inginkan	13 59,1	1 4,5	5 22,7	2 9,10	1 4,5
Susah Tidur	13 59,1	4 18,2	3 13,6	1 4,5	1 4,5
Merasa Khawatir Atau Gelisah	13 59,1	4 18,2	4 18,2	1 4,5	0
Merasa Bahwa Kamu Terlihat Berbeda	14 63,6	4 18,2	1 4,5	3 13,6	0
Merasa Khawatir Dengan Apa Yang Orang Lain Pikirkan	13 59,1	5 22,7	2 9,10	2 9,10	1 4,5
Diejek Atau Katain Oleh Anak-Anak Lain	8 36,3	4 18,2	8 36,3	2 9,10	0
Sedih	8 36,3	6 27,2	6 27,2	2 9,10	0
Susah Konsentrasi Di Sekolah	4 18,2	2 9,10	8 36,3	7 31,8	1 4,5
Percaya Diri	1 4,5	1 4,5	1 4,5	6 27,2	12 54,5

Berdasarkan tabel 5 penilaian COHIP (*Health Impact Profile*) dapat diketahui bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak tidak pernah” mengalami gangguan kesehatan rongga mulut, kesejahteraan fungsional dan kesejahteraan sosial-emosional akibat kondisi rongga mulut yang dimilikinya. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban mayoritas responden untuk setiap item pertanyaan kuisioner COHIP adalah “tidak pernah”. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktadewi dkk, 2020 bahwa tidak berhubungan secara signifikan terhadap signifikan kualitas hidup terhadap kesehatan rongga mulut.

Tabel 6. Kategori COHIP

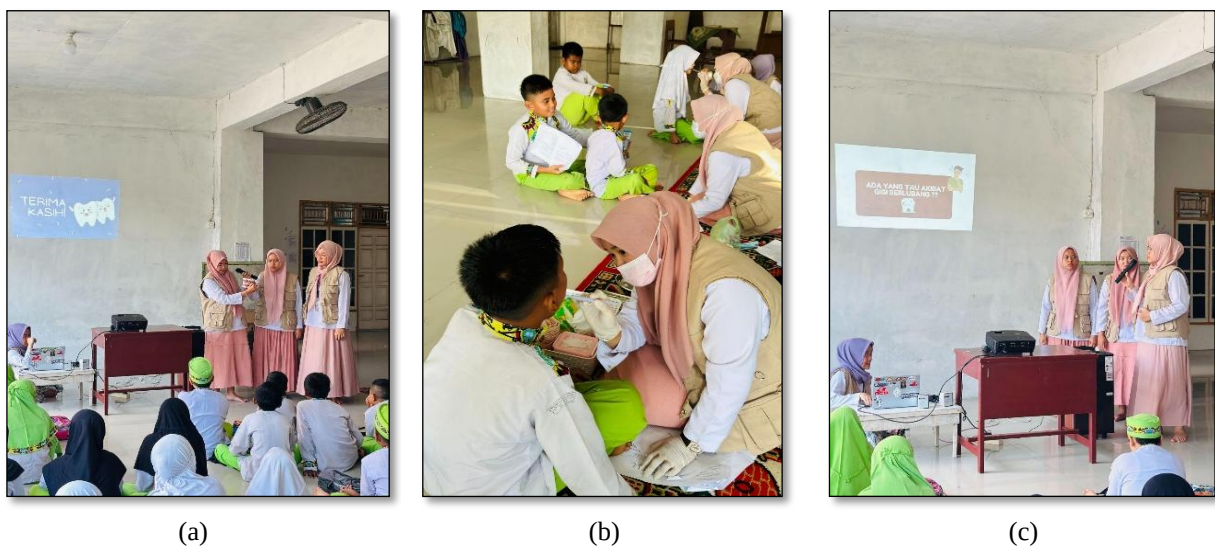
COHIP	N	Presentase(%)
Baik	0	0
Sedang	5	22,7
Buruk	17	77,2

Berdasarkan tabel 6 kategori COHIP terdapat hasil presentase kategori buruk lebih banyak dibandingkan kategori baik dan sedang.

Salah satu aspek dari kegiatan ini memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta cara mencegahnya dan mensimulasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar untuk menghindari gigi berlubang serta masalah kesehatan mulut lainnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa anak-anak mengetahui betapa pentingnya merawat gigi dan gusi sejak usia dini. Penumpukan plak, radang gusi, karies, penyakit periodontal, dan kerusakan gigi yang lebih parah adalah beberapa alasan yang dapat dicegah dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik, termasuk menyikat gigi secara teratur. (Wilis & Keumala, 2023).

Program edukasi kesehatan gigi yang mengajarkan siswa sekolah dasar tentang metode menyikat gigi yang benar dapat membantu mengurangi prevalensi gigi berlubang. Edukasi kesehatan gigi bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya kebersihan mulut dan gigi yang baik, serta variabel yang memengaruhi area tersebut pada tingkat pribadi dan sosial. Sangat penting untuk memberikan edukasi kepada anak-anak dengan cara yang tepat dan efisien.

Hasil penelitian telah ditemukan bahwa perilaku menyikat gigi yang kurang baik pada anak-anak sekolah dasar berdampak terhadap status kesehatan gigi dan mulut yang relatif lebih buruk.



Gambar 1. Penyampaian Materi bersama murid TPQ Masjid Al-Hidayah

(a) Simulasi sikat gigi (b) Oral Skrining (c) Edukasi Kesehatan Gigi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang faktor risiko gigi berlubang pada anak, cara pencegahan dan cara menyikat gigi yang tepat, serta skrining masalah karies di TPQ-TQA Masjid Al-Hidayah telah terlaksana dengan baik. Meski status kesehatan rongga mulut belum baik, kegiatan ini mendapatkan respon yang antusias dari para siswa/siswi dan didapatkan tiga pertanyaan dari peserta penyuluhan (siswa/siswi) terkait materi penyuluhan, serta siswa/siswi di sekolah tersebut mengharapkan ada kegiatan penyuluhan kembali terkait kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, N. (2018). Hubungan status kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dengan pelaksanaan ukgs (usaha kesehatan gigi sekolah) di sekolah dasar dan sederajat se kota makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 17(1).
- Afrinis, N., Indrawati, I., & Fazirah, N. (2020). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763-771.
- Astan, N. C., Mariati, N. W., & Wahyuni, R. (2023). Hubungan antara Status Gizi dan Gingivitis pada Anak Usia 8 – 9 Tahun di Sekolah Dasar Desa Tandurusa. *E-GiGi*, 12(1), 49–54. <https://doi.org/10.35790/eg.v12i1.48523>
- Christiono, S., Amalina, R., Pradopo, S., & Yuniar, S. N. (2024). Optimasi Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Melalui Edukasi pada Dokter Gigi Kecil di SD IT Asshodihiyah Semarang. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 5(1), 6-11.
- Deviyani Lactasia Lada, P. (2024). Gambaram Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Benar Dan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Biara St. Scolastika Liliba Kupang (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).
- Diantari, N. L. G. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan di SMP Negeri 3 Kediri. Poltekkes Denpasar. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2052/>
- El Osta, N., Pichot, H., Soulier-Peigue, D., Hennequin, M., & Tubert-Jeannin, S. (2015). Validation of the child oral health impact profile (COHIP) french questionnaire among 12 years-old children in New Caledonia. *Health and quality of life outcomes*, 13, 1-12.
- Gerung, A. Y., Wowor, V. N., & Mintjelungan, C. N. (2021). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). *e-GiGi*, 9(2), 124-128.
- Hidayati, H., Lendrawati, L., Adnan, S., Febrian, F., & Apriliana, A. L. (2024). Keparahan Karies dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut Anak Usia 1-12 Tahun di Kabupaten Pesisir Selatan. *Andalas Dental Journal*, 12(1), 35-44.
- Mariati, N. W., Pangemanan, D. H. C., & Bangun, L. K. (2025). Hubungan Derajat Keasaman Saliva dan Karies Gigi pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *E-GiGi*, 13(2), 277–282. <https://doi.org/10.35790/eg.v13i2.59520>
- Nordianiwati, N., & Meysarah, F. (2020). Analisis pelaksanaan program usaha kesehatan gigi sekolah (UKSG) di Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Ulu Tahun 2019. *Journal of Oral Health Care*, 8(1), 1-7.
- Oktadewi, F. D., Soeprihati, I. T., & Hanindriyo, L. (2020). the Correlation Between Dental Caries and Oral Health Related Quality of Life Among Visually Impaired Children. *Odonto: Dental Journal*, 7(2), 82-89.
- Praveen BH, Prathibha B, Reddy PP, Monica M, Samba A, Rajesh R. Co Relation between PUFA Index and Oral Health Related Quality of Life of a Rural Population in India: A Cross-Sectional Study. *J Clin Diagn Res*. 2015 Jan;9(1):ZC39-42. doi: 10.7860/JCDR/2015/11427.5489. Epub 2015 Jan 1. PMID: 25738084; PMCID: PMC4347175.
- Putri, V.S. & Maimaznah (2021). Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas. Kesehatan (JAK)*. Vol 3, No 1, Doi : 10.36565/jak.v3i1.152 p-ISSN: 2655-9266 e-ISSN: 2655-9218
- Ramadhanti, Adespin dan Julianti (2019). Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan dengan dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita. Vol. 8. No. 1. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*.
- Rohmah, D., & Indarjo, S. (2016). Evaluasi penerapan manajemen UKGS dalam perilaku perawatan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar. *Journal of Health Education*, 1(2).
- Sari, A., Muqsih, Avichiena, S.F. & Swarnawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Anak di Kampung Poncol Kecamatan Karang Tengah Tangerang. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Sumual, I. A., Pangemanan, D. H., & Wowor, V. N. (2016). Keparahan karies gigi yang tidak dirawat pada siswa SD GMIM 31 Manado berdasarkan indeks PUFA. *E-GiGi*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13937>
- Syarifudin, S. H., & Batara, A. S. (2022). Penerapan Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dalam Pengetahuan Merawat Gigi Mulut pada Anak di TK Kemala Bhayangkari Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Journal of Muslim Community Health*, 3(2), 193-203.

- Widayati, N. (2014). Faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal berkala epidemiologi*, 2(2), 196-205.
- Wilis., R. dan Keumala., C.R, 2023. Hubungan perilaku menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut PHPM (Personal HygienePerformance-Modified) pada murid sekolah dasar. *SAGO: Gizi dan Kesehatan*. Vol. 5(1) 107-113